

Menggantang Asap Sang Bakal Calon Presiden

**Hasil Pemantauan Berita Pemilu di Media Cetak
Periode 31 Januari-6 Februari 2009
Institut Studi Arus Informasi (ISAI)**

Media ramai-ramai mengangkat peluang bakal calon presiden. Padahal pemilihan presiden masih lama dan sang bakal calon belum tentu menjadi calon presiden. Semua masih tergantung pada hasil pemilu legiastif yang sebenarnya sudah depan mata. Media justru mengabaikan berbagai persoalan seputar persiapan pemilu legislatif 2009. Pemberitaan media masih belum berubah dari pemantauan periode sebelumnya.

Jika selama ini masyarakat disuguhi berita tentang Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Jusuf Kalla (Kalla) terkait kebijakan pemerintah, mungkin mulai sekarang akan berubah. Media akan lebih banyak menyuguhi kita peluang SBY-Kalla untuk terpilih lagi menjadi presiden dan wakil presiden untuk periode 2009-2014, apakah mereka akan tetap maju bersama-sama sebagai capres dan cawapres, apakah mereka akan mampu menghadapi Megawati Soekarnoputri atau bakal calon presiden lainnya. Juga tentang kiprah orang-orang yang disebut-sebut akan maju sebagai calon pemimpin Indonesia lima tahun mendatang seperti Rizal Ramli, Sri Sultan Hamengkubuwono X, Sutiyoso dan Prabowo Subianto.

Itulah yang ditemukan Institut Studi Arus Informasi (ISAI) dalam pemantauan terhadap berita-berita pemilu di media cetak nasional periode 31 Januari-6 Februari 2009. Dalam pemantauan terhadap sebelas media cetak nasional ini ISAI menemukan dari 700 berita pemilu periode ini, ada 323 berita yang terkait dengan kiprah orang-orang yang oleh media disebut sebagai “Calon Presiden dan Wakil Presiden” baik secara langsung maupun tidak langsung. Berita yang langsung menyentuh sang bakal calon presiden adalah 102 berita yang mengangkat tema peluang bakal calon presiden dan wakil presiden dan 96 berita yang mengangkat tema pelaksanaan kampanye partai politik, calon legislatif dan bakal calon presiden. Sedangkan berita yang secara tidak langsung masih terkait sang bakal calon presiden adalah 70 berita tentang dinamika internal partai politik, 30 berita tentang persaingan antar partai politik dan 25 berita tentang kemungkinan koalisi partai politik (lihat Tabel 1).

**Tabel 1
Tema Berita Pemilu di Media Cetak Periode 31 Januari-6 Februari 2009**

Tema Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Tahapan Pelaksanaan Pemilu	2	1	2	3	1	4	2	3	4	6	5	0	0	33
Pelaksanaan Kampanye Parpol, caleg, balon pres	14	3	7	1	5	20	8	11	7	8	9	1	2	96

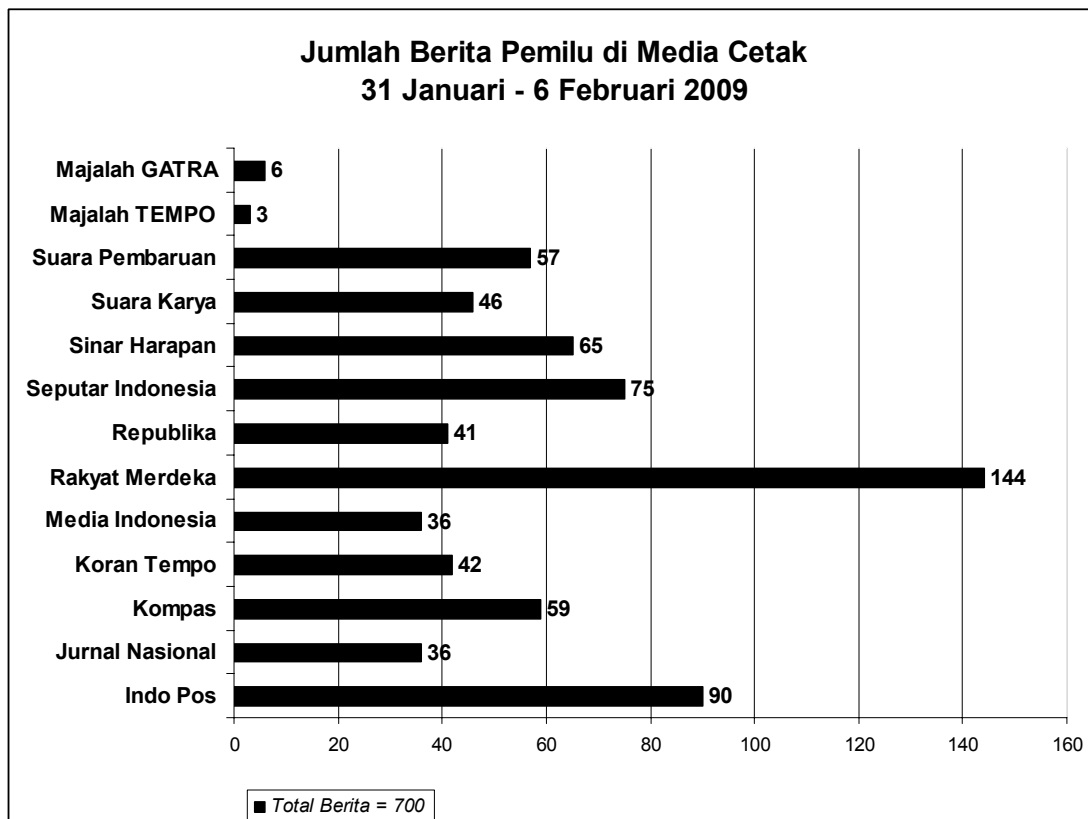
Logistik Pemilu	6	9	4	2	4	8	2	7	5	6	4	0	0	57
Sosialisasi tata cara memilih	3	1	2	3	2	5	2	3	4	5	5	0	1	36
Peraturan KPU	11	4	12	4	8	9	8	13	7	6	14	0	2	98
Golput	5	2	2	3	0	3	0	1	2	2	0	0	0	20
Dana Kampanye	1	1	2	0	1	2	1	0	2	1	3	0	0	14
Pelanggaran Pemilu termasuk tindakannya	14	4	6	6	2	13	2	1	5	3	4	0	0	60
Rekam jejak Peserta Pemilu	1	0	3	0	1	3	0	2	3	0	1	0	0	14
Kinerja KPU	12	6	2	3	2	15	2	6	4	0	8	0	0	60
Kinerja Bawaslu	4	1	0	1	0	2	1	0	0	1	1	0	0	11
Survei Pemilu	2	0	1	1	0	1	2	1	0	1	1	0	1	11
Peluang Bakal Calon Presiden/Wapres	5	1	3	8	7	29	8	8	13	5	9	3	3	102
Dinamika Internal Partai Politik	8	5	6	4	2	20	2	12	5	3	3	0	0	70
Persaingan Antar Partai Politik	4	1	4	0	1	10	1	5	2	1	0	0	1	30
Koalisi Partai	2	0	2	1	4	8	0	2	3	2	0	1	0	25
Netralitas TNI	5	3	6	5	4	10	4	5	6	3	2	0	0	53
Anggaran pemilu	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
Lainnya	3	0	1	1	1	4	2	1	2	2	2	0	0	19
Total	102	42	66	48	46	166	47	81	74	55	71	5	10	813

Keterangan: dalam satu berita ada yang lebih dari satu tema berita

Apa yang dilakukan media seperti menggantung asap. Semua nama yang sekarang ramai diberitakan belum tentu maju menjadi calon presiden dan wakil presiden. Mereka masih harus menunggu hasil pemilu legislatif dimana partai politik atau koalisi partai politik yang mendapat suara sekitar 20 persen berhak mencalonkan presiden dan wakil presiden. Dari sekian banyak nama yang disebut media tercatat hanya Megawati Soekarnoputri, SBY, Jusuf Kalla, Prabowo Subianto dan Wiranto yang sudah memiliki kendaraan politik seandainya maju dalam pemilihan calon presiden. Apa jadinya jika kemudian dari sekian nama bakal calon presiden dan wakil presiden yang disebut-sebut sekarang ini kemudian tidak ada yang maju dalam pemilihan presiden nanti, padahal sekarang sudah ramai diberitakan?

Ibarat pepatah “gajah di pelupuk mata tak nampak” media justru melupakan persoalan pemilu legislatif yang akan menentukan siapa yang berhak mencalonkan presiden dan wakil presiden. Media hanya memberi sedikit perhatian pada persoalan-persoalan yang dapat mempengaruhi kualitas pemilu legislatif. Tercatat hanya 57 berita yang menyoroti logistik pemilu, 36 berita tentang sosialisasi tata cara memilih, dan 14 berita tentang rekam jejak peserta pemilu. Temuan ini menunjukkan berita media masih belum berubah dari periode sebelumnya.

Sebenarnya tidak ada yang salah dengan media jika mengangkat sosok bakal calon presiden dan wakil presiden. Masyarakat memang membutuhkan informasi sosok orang-orang yang akan dipilihnya sebagai calon pemimpin. Bahkan berita informasi sosok calon pemimpin wajib diberikan agar masyarakat tidak seperti memilih kucing dalam karung. Tapi media masih sedikit yang memberikan informasi rekam jejak bakal calon presiden. Media malah sibuk dengan agenda kampanye bakal calon presiden dan wakil presiden.



Grafik 1: Jumlah berita pemilu di media periode 31 Januari-6 Februari 2009.

Gejala media masih tejobak pada agenda kampanye bakal calon presiden dan wakil presiden diperkuat dengan minimnya upaya media melakukan cek dan ricek dalam pemberitaan. Sebagaimana dapat dilihat di Tabel 2, hampir semua media banyak yang tidak melakukan cek dan

ricek dalam beritanya. Artinya, media kurang dalam upaya untuk mencari kebenaran dari informasi yang diperolehnya. Media hanya mengangkat masalah permukaan saja, tanpa ada usaha untuk mendalami masalah itu dan terhanyut pada masalah yang diangkat para partai besar atau ucapan para tokoh politik saja.

Tabel 2
Kualitas Berita Pemilu di Media Cetak, 5-30 Januari 2009

Kualitas Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Cover Both Side														
Ada	37	14	34	18	16	79	19	31	23	22	28	3	5	329
Tidak	53	22	25	24	20	65	22	44	42	24	29	0	1	371
Cek and Ricek														
Ada	17	9	17	16	19	50	18	44	25	22	13	3	4	257
Tidak	73	27	42	26	17	94	23	31	40	24	44	0	2	443
Penggunaan sumber anonim														
Ada	3	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	2	0	9
Tidak	87	36	59	41	36	143	41	75	64	45	57	1	6	691

Mengutamakan Partai Melupakan Masyarakat

Temuan banyaknya berita tentang bakal calon presiden dan wakil presiden sejalan dengan pilihan sumber berita yang digunakan media yang banyak berasal dari kalangan partai politik sebanyak 319 kali. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan KPU selaku penyelenggara pemilu sebanyak 191 berita atau peneliti pengamat sebanyak 110 kali. Hal ini menunjukkan bagaimana media memang lebih mengutamakan persoalan balap kuda bakal calon presiden dan wakil presiden dalam memberitakan isu pemilu. Media tidak terlalu peduli apakah pemilunya sendiri dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Tabel 3
Sumber Berita Pemilu di Media Cetak Periode 31 Januari-6 Februari

Sumber Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
KPU	30	13	11	10	9	29	12	23	18	13	21	0	2	191
Bawaslu	18	7	10	5	4	10	3	4	3	4	7	0	0	75
Peneliti/Pengamat	9	5	6	3	7	36	3	9	13	7	10	0	2	110

Akademisi/Pejabat Perguruan Tinggi	0	0	9	0	0	1	1	4	0	3	0	0	0	18
LSM	14	5	18	5	3	11	13	8	8	7	18	2	1	113
Partai Politik	44	10	23	15	13	89	17	41	27	16	16	3	5	319
Pemerintah	2	1	9	8	6	10	6	7	9	9	6	1	0	74
Lembaga Negara	1	1	1	2	1	3	0	1	1	2	1	0	1	15
DPR/DPD/MPR	8	2	8	4	4	13	6	9	9	8	4	0	2	77
Kepolisian/Kejaksaan Agung/Pengadilan/TNI	3	3	6	5	4	12	4	4	7	2	2	0	0	52
Pelajar/Mhsw	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
Masyarakat Biasa	1	0	0	2	1	1	0	1	1	0	2	0	0	9
Ormas Keagamaan/Kepemudaan	1	2	1	0	0	5	0	0	2	2	1	0	0	14
Bakal Calon Presiden/Wapres	1	0	2	7	3	3	4	5	4	2	4	3	3	41
Asosiasi Profesi	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Pengusaha	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	5
Tim Sukses Bakal Calon Presiden	0	1	0	0	1	0	0	2	1	0	0	2	1	8
Mahkamah Konstitusi	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
Lembaga Survei	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3
Lainnya	2	0	0	0	0	2	0	0	0	2	1	0	0	7
Total	136	51	105	66	58	226	70	118	104	79	95	11	17	1136

Keterangan: Dalam satu berita ada yang lebih dari satu narasumber

Jika melihat komposisi sumber berita yang ada pada Tabel 3, media masih melupakan keberadaan masyarakat pemilih. Masyarakat biasa hanya 9 kali diangkat sebagai sumber berita media. Padahal merekalah sebenarnya pemilik suara yang harus diperjuangkan dalam pemilihan calon pemimpinnya. Tampaknya media menganggap suara masyarakat pemilih cukup direpresentasikan oleh LSM, organisasi masyarakat pemuda /keagamaan, organisasi profesi, atau pengusaha.

Minimnya suara masyarakat biasa sebagai sumber berita media, berimplikasi pada minimnya isu publik yang diangkat oleh media. Selama periode ini tercatat hanya 32 berita yang mengangkat isu publik menjadi agenda pemilu. Artinya, berita-berita itu dianggap menyuarakan persoalan masyarakat agar diperhatikan oleh partai politik peserta pemilu. Dalam berita yang mengangkat isu publik ini, media sengaja memiliki agenda *setting* untuk mengangkat persoalan riil masyarakat menjadi agenda pemilu. Media tidak terjebak kepada agenda partai politik berkampanye. Isu publik yang paling banyak diangkat adalah persoalan kesejahteraan masyarakat/pengentasan kemiskinan sebanyak 17 berita. Berikutnya adalah isu gender sebanyak 9 berita, isu korupsi, pendidikan dan kesehatan masing-masing 2 berita. Selengkapnya lihat Tabel 4.

Tabel 4
Berita Media yang Mengangkat Isu Publik

Isu-isu publik yang diangkat media mjd agenda pemilu	Indo Pos	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah GATRA	Total
Isu Korupsi	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2
Isu Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
Isu Kesehatan	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2
Isu Kesejahteraan masy miskin/pengentasan kemiskinan	2	0	0	0	4	1	3	3	2	1	1	17
Isu Gender	0	2	2	1	0	1	1	1	0	1	0	9
Total	2	2	2	1	5	2	6	5	2	4	1	32

Media Masih Bersikap Netral

Jika berbicara tentang keberadaan media dalam pemilu, isu yang krusial adalah apakah media memiliki tendensi keberpihakan terhadap peserta pemilu atau tidak. Periode ini, tampaknya media tidak menunjukkan tendensi keberpihakan pada salah satu peserta pemilu. Jumlah berita yang bersikap netral jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah berita yang memberi penggambaran positif atau negatif. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 jumlah berita yang memiliki penggambaran netral berjumlah 462 berita. Sedangkan jumlah berita yang bersifat positif 31 berita dan jumlah berita yang memiliki penggambaran negatif terhadap partai politik hanya berjumlah 52 berita. Tentunya ini menjadi awal yang bagus dalam mewujudkan peranan media dalam pemilu yang adil, berimbang dan tidak berpihak.

Tabel 5
Penggambaran Media Terhadap Peserta Pemilu

Penggambaran media thd peserta pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Positif	2	0	5	0	3	7	4	3	1	4	2	0	0	31
Negatif	3	3	8	8	1	18	3	4	2	1	1	0	0	52
Netral	61	28	31	25	28	90	25	52	48	34	32	3	5	462
Total	66	31	44	33	32	115	32	59	51	39	35	3	5	545

Pelanggaran Pemilu

Hal positif lain dalam temuan pemantauan berita pemilu periode 31 Januari-6 Februari ini adalah media juga mulai mengangkat tentang persoalan pelanggaran pemilu. Pelanggaran tempat pemasangan atribut pemilu menjadi berita pelanggaran pemilu terbanyak sebanyak 14 berita, disusul kemudian pelanggaran jadwal 8 berita, adanya penggunaan fasilitas negara 7 berita dan keikutsertaan anak-anak 3 berita (lihat Tabel 6).

Seiring semakin dekatnya waktu pemungutan suara 9 April mendatang, media memang diharapkan untuk lebih ketat lagi dalam mengawasi potensi pelanggaran yang dilakukan peserta pemilu. Media diharapkan benar-benar menjadi *watchdog* terhadap seluruh pemangku kepentingan pemilu untuk memastikan Pemilu 2009 benar-benar berkualitas.

Tabel 6
Pelanggaran Pemilu

Tema Berita Pelanggaran Pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Total
Money Politics	0	1	1	0	1	4	0	0	0	0	2	9
Pelanggaran Jadwal	4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
Penggunaan fasilitas Negara	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	7
Keikutsertaan anak-anak	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
Perusakan atribut peserta pemilu	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3
Tempat Pemasangan Atribut	6	1	0	2	0	2	0	0	1	1	1	14
Pelanggaran administrative	1	0	0	1	0	3	1	0	1	1	0	8
Lainnya	0	0	1	1	1	2	0	0	2	0	0	7
Total	14	4	5	6	4	14	2	1	5	3	4	62